

**HUBUNGAN MEMBACA CEPAT DENGAN  
KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WINDA NOPRINA  
NIM 72622/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

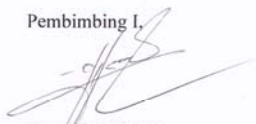
### SKRIPSI

Judul : Hubungan Membaca Cepat dengan Kemampuan Menemukan Ide  
Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang  
Nama : Winda Noprina  
NIM : 2006/72622  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Maret 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Wirsal Chan  
NIP 19470810 197302 1 004

Pembimbing II,



Drs. Amris Nura.  
NIP 19470401 197603 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Winda Noprina  
NIM : 2006/72622

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan Judul

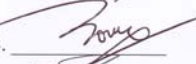
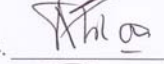
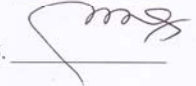
### Hubungan Membaca Cepat dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang

Padang, Maret 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Wirsal Chan
2. Sekretaris : Drs. Amris Nura
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## ABSTRAK

**Winda Noprina.** 2011. "Hubungan Membaca Cepat dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA N 11 Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat fenomena. *Pertama*, minat baca siswa kurang. *Kedua*, kemampuan membaca cepat siswa rendah. *Ketiga*, siswa sering kesulitan menemukan ide pokok paragraf. *Keempat*, membaca cepat jarang dilatihkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi dari masing-masing variabel yang diteliti. Deskripsi kemampuan membaca cepat, kemampuan menemukan ide pokok paragraf, dan hubungan antara membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA N 11 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah 189 siswa kelas X yang tersebar dalam lima kelas. Dari 189 siswa kelas X tersebut, diambil sampel penelitian berjumlah 38 siswa. Variabel penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) untuk membaca cepat dan variabel terikat (Y) untuk kemampuan menemukan ide pokok paragraf.

Data penelitian diperoleh melalui tes pengukuran kecepatan membaca dan isian untuk mengukur kemampuan membaca cepat dan tes objektif untuk kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, menghitung kemampuan membaca cepat sampel dari hasil pengukuran kecepatan membaca dan isian. *Kedua*, menentukan skor kemampuan menemukan ide pokok paragraf. *Ketiga*, mencari nilai rata-rata kemampuan membaca cepat dan kemampuan menemukan ide pokok berdasarkan rata-rata hitung (M). *Keempat*, membuat histogram kemampuan membaca cepat dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa. *Kelima*, mengorelasi kedua variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. *Keenam*, menguji hipotesis. *Ketujuh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N 11 Padang berada pada kualifikasi *rendah* dengan nilai rata-rata 112,66 kpm. *Kedua*, kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA N 11 Padang berada pada kualifikasi *kurang sekali* dengan nilai rata-rata 34,84. *Ketiga*, kedua variabel tersebut dikorelasikan, diperoleh nilai  $r$  hitung 0,211. Selanjutnya, untuk mengetahui taraf signifikan  $r$  hitung diuji menggunakan rumus uji-t dengan derajat kebebasan  $n-2$  dan taraf signifikan 95%. Perolehan  $t$  hitung adalah 1,296 dan lebih kecil dari  $t$  tabel 1,70. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas X SMA N 11 Padang.

## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* senantiasa tercurah ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Membaca Cepat dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa SMA Negeri 11 Padang". Skripsi ini penulis ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada; (1) Drs. Wirsal Chan, dan Drs. Amris Nura, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, (2) Dra. Emidar, M. Pd., dan Dra. Nurrizati, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Kepala Sekolah, guru, dan siswa-siswi SMA Negeri 11 Padang khususnya siswa kelas X, dan (4) tim penguji.

Semoga bimbingan, bantuan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT dan diberikan balasan yang setimpal dari-Nya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                              |             |
|------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>       | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>    | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b> | <b>viii</b> |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 5 |
| C. Pembatasan Masalah.....      | 6 |
| D. Perumusan Masalah.....       | 6 |
| E. Tujuan Penelitian.....       | 7 |
| F. Manfaat Penelitian.....      | 7 |

### **BAB II KERANGKA TEORETIS**

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| A. Kerangka Teori .....                            | 8  |
| 1. Hakikat Membaca.....                            | 8  |
| a. Pengertian Membaca .....                        | 8  |
| b. Tujuan Membaca .....                            | 10 |
| c. Jenis-jenis Membaca.....                        | 11 |
| 2. Hakikat Membaca Cepat .....                     | 12 |
| a. Pengertian Membaca Cepat .....                  | 12 |
| b. Manfaat Membaca Cepat.....                      | 13 |
| c. Metode Membaca Cepat.....                       | 14 |
| d. Pengukuran Kecepatan Membaca .....              | 15 |
| 3. Ide Pokok Paragraf .....                        | 18 |
| a. Pengertian Ide Pokok Paragraf.....              | 18 |
| b. Cara Mengetahui Ide Pokok Paragraf.....         | 19 |
| c. Bentuk Latihan Mencari Ide Pokok Paragraf ..... | 22 |

|                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4. Hubungan antara Membaca Cepat dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf ..... | 22 |
| 5. Pembelajaran Membaca Cepat dan Menemukan Ide Pokok Paragraf dalam KTSP .....      | 24 |
| B. Penelitian yang Relevan .....                                                     | 25 |
| C. Kerangka Konseptual .....                                                         | 26 |
| D. Hipotesis Penelitian .....                                                        | 27 |

### **BAB III RANCANGAN PENELITIAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....        | 28 |
| B. Populasi dan Sampel.....      | 28 |
| C. Variabel dan Data .....       | 29 |
| D. Instrumen Penelitian .....    | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data ..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data .....    | 37 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                                                                                 |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data .....                                                                                         | 41 |
| 1. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang.....                                              | 41 |
| 2. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang.....                               | 44 |
| B. Analisis Data.....                                                                                           | 45 |
| 1. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang.....                                              | 46 |
| 2. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang.....                               | 51 |
| 3. Hubungan Membaca Cepat dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang..... | 54 |
| 4. Pengujian Hipotesis .....                                                                                    | 55 |
| C. Pembahasan .....                                                                                             | 56 |

|                                                                                                            |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang.....                                         | 56 |
| 2. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang.....                          | 56 |
| 3. Hubungan Membaca Cepat dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa X SMA Negeri 11 Padang ..... | 57 |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>                                                                                   |    |
| A. Simpulan .....                                                                                          | 58 |
| B. Saran.....                                                                                              | 59 |
| <b>KEPUSTAKAAN</b> .....                                                                                   | 61 |

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                                   |    |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1  | Populasi dan Sampel Penelitian.....                                               | 29 |
| Tabel 2  | Kriteria Membaca Cepat Siswa .....                                                | 37 |
| Tabel 3  | Klasifikasi Nilai Siswa dengan Skala 10 .....                                     | 39 |
| Tabel 4  | Waktu yang Diperlukan Siswa untuk Membaca Teks Bacaan<br>389 Kata.....            | 42 |
| Tabel 5  | Hasil Tes Pemahaman Bacaan.....                                                   | 43 |
| Tabel 6  | Hasil Tes Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf.....                             | 45 |
| Tabel 7  | Kualifikasi Kemampuan Membaca Cepat Siswa Berdasarkan<br>Kriteria.....            | 47 |
| Tabel 8  | Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa .....                                | 48 |
| Tabel 9  | Pengklasifikasian Kemampuan Membaca Cepat Siswa.....                              | 49 |
| Tabel 10 | Tingkat Penguasaan dan Nilai Kemampuan Menemukan Ide<br>Pokok Paragraf Siswa..... | 52 |
| Tabel 11 | Pengklasifikasian Kemampuan Menemukan Ide Pokok<br>Paragraf Siswa .....           | 53 |
| Tabel 12 | Interpretasi Nilai r.....                                                         | 55 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Histogram Kemampuan Membaca Cepat Siswa.....                    | 51 |
| Gambar 2. Histogram Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf<br>Siswa ..... | 54 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Ujicoba Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang .....               | 63  |
| Lampiran 2. Kunci Jawaban Instrumen Ujicoba Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang ..... | 75  |
| Lampiran 3. Kode dan Identitas Sampel Instrumen Ujicoba .....                                                               | 76  |
| Lampiran 4. Lembar Jawaban Siswa .....                                                                                      | 77  |
| Lampiran 5. Tabel Persiapan Analisis Butir Soal untuk Perhitungan Validitas Butir Soal .....                                | 80  |
| Lampiran 6. Tabel Item-Total Statistics.....                                                                                | 81  |
| Lampiran 7. Validitas Instrumen Uji Coba Tes Menemukan Ide Pokok Paragraf.....                                              | 82  |
| Lampiran 8. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....                                                                       | 83  |
| Lampiran 9. Tabel Persiapan Perhitungan Reliabilitas dengan Belah Dua Ganjil-genap .....                                    | 84  |
| Lampiran 10. Kode dan Identitas Sampel Penelitian .....                                                                     | 85  |
| Lampiran 11. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang.....                                  | 86  |
| Lampiran 12. Kunci Jawaban Instrumen Tes Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang .....                   | 89  |
| Lampiran 13. Lembar Jawaban Siswa .....                                                                                     | 90  |
| Lampiran 14. Instrumen Tes Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang .....                  | 99  |
| Lampiran 15. Kunci Jawaban Instrumen Tes Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang .....    | 108 |
| Lampiran 16. Lembar Jawaban Siswa .....                                                                                     | 109 |

|                                                                                                                                        |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 17. Tabel Hubungan Membaca Cepat dengan Kemampuan<br>Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri<br>11 Padang ..... | 112 |
| Lampiran 18. Tabel Distribusi T (Student) .....                                                                                        | 113 |
| Lampiran 19. Surat Izin Penelitian FBS .....                                                                                           | 114 |
| Lampiran 20. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang.....                                                                   | 115 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Idealnya, membaca memang harus menjadi skala prioritas karena sebagai seorang pelajar kegiatan sehari-hari siswa adalah berinteraksi dengan buku-buku pelajaran. Hasil belajar pada setiap bidang studi dapat mencapai hasil yang diinginkan jika siswa memiliki keterampilan membaca yang baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini pun sangat menuntut siswa untuk memiliki daya baca yang tinggi.

Kemampuan membaca, khususnya kemampuan membaca cepat yang kurang dapat menimbulkan kerugian pada siswa. Siswa akan sulit mencerna setiap materi pelajaran yang hampir secara keseluruhan berasal dari bahan bacaan. Misalnya ketika Ujian Nasional (UN), siswa dituntut untuk menyelesaikan soal dalam waktu tertentu. Sebelum menyelesaikan soal itu, siswa harus membaca dan memahami terlebih dahulu butir soal yang ada. Siswa yang memiliki kelemahan dalam membaca dan tidak mampu membaca cepat secara otomatis tidak akan dapat menjawab soal-soal dengan baik.

Pada UN tahun 2010, tidak sedikit dari para siswa yang gagal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Puspendik Balitbang Kemdiknas) memuat bahwa dari total peserta UN SMA/MA 2010 sebanyak 1.522.162 siswa,

terdapat 154.079 siswa yang mengulang. Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Mohammad Nuh menyampaikan, kebanyakan peserta UN SMA/MA 2010 yang mengulang adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Biologi (Antara, Senin, 26 April 2010).

Pada soal Bahasa Indonesia, banyak soal yang perintahnya adalah pencermatan terhadap teks. Soal UN tahun ajaran 2009/2010 bagian A mencapai 22 halaman sedangkan bagian B, 21 halaman. Kedua jenis soal ini masing-masing memuat 25 teks. Teks berupa paragraf, kutipan naskah drama maupun wacana lainnya ini harus dibaca siswa agar dapat menyelesaikan soal. Soal yang panjang dan waktu ujian yang hanya 120 menit ini menjadi salah satu kendala siswa dalam menjawab soal dengan baik.

Tuntutan seperti ini membuat siswa harus membaca cepat dengan disertai pemahaman. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah tidak akan mampu menyerap isi dari bacaan ataupun menemukan ide-ide pokok dalam tiap paragraf yang dibaca. Menemukan ide pokok paragraf atau bacaan adalah kunci untuk mengerti sebuah teks bacaan.

Membaca cepat tidak hanya mengedepankan kecepatan membaca, pembaca juga dituntut untuk memahami isi bacaan tersebut. Kecepatan membaca dan pemahaman bukanlah dua unsur yang terpisah dalam proses membaca, keduanya justru merupakan satu kesatuan. Jadi, pengukuran membaca cepat baru akan sangat berarti bila digabungkan dengan informasi seberapa tinggi pemahaman pembaca terhadap bacaannya. Namun, pada kenyataannya, ditemukan kasus siswa yang

memiliki kemampuan membaca cepat tapi tidak begitu memahami bacaan yang dibacanya.

Siswa SMA diharapkan sudah mempunyai keterampilan membaca cepat dan pemahaman yang baik. Kemampuan membaca cepat sebenarnya sudah diperhatikan oleh dunia pendidikan Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA. Materi pembelajaran membaca terkait membaca cepat dan menemukan ide pokok ini merupakan materi pada tingkat SMA/MA kelas X, semester 1, tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) ke-3 yang berbunyi *memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca*. Membaca cepat dalam SK ini tercakup dalam Kompetensi Dasar pertama yaitu *menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)*.

Walaupun pembelajaran membaca cepat dan menemukan ide pokok ini telah terdapat pada kurikulum, namun dalam pelaksanaannya di sekolah, khususnya di SMA Negeri 11 Padang, masih ada kendala yang dihadapi. Misalnya, rendahnya minat belajar siswa akan membaca cepat sehingga kemampuan membaca cepat mereka pun masih minim.

Berdasarkan pengamatan ketika penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dan wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Padang, tingkat kemampuan membaca cepat siswa di SMA Negeri 11 Padang ini terbilang rendah. Gusnila Syahri, S. Pd. sebagai salah

seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memaparkan permasalahan ini tanggal 24 Februari 2010.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kondisi ini. Minat membaca siswa kurang, sementara itu dalam pembelajaran sehari-hari pun membaca cepat jarang dilatihkan kepada siswa. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca cepat siswa kurang sehingga dalam kegiatan belajar siswa sering kesulitan memahami bacaan, terutama menemukan ide pokok dalam tiap paragraf apalagi jika adanya pembatasan waktu. Kondisi ini sangat kontras dengan tuntutan belajar yang harus para siswa jalani.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin mengetahui dan melakukan penelitian bagaimana kemampuan membaca cepat dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf oleh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Padang. Kemudian mencari hubungan membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf.

Materi membaca yang akan penulis teliti adalah membaca cepat dan ide pokok paragraf, disebabkan membaca cepat banyak sekali manfaatnya dalam kehidupan pembelajaran manusia sepanjang hayat. Pemilihan SMA Negeri 11 Padang sebagai tempat penelitian disebabkan belum banyaknya peneliti yang mengadakan penelitian pengajaran di SMA ini. Kondisi sumber daya manusia dari siswa pun juga menjadi alasan dipilihnya siswa SMA Negeri 11 Padang sebagai objek penelitian, agar nantinya hasil penelitian dapat berguna bagi kemajuan intelektual siswa pinggiran Kota Padang ini. Penulis akan melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang, mempertimbangkan bahwa siswa kelas X memiliki

pengalaman belajar dengan materi yang akan penulis teliti. Alasan lainnya adalah penelitian tentang hubungan membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok pada siswa SMA Negeri 11 belum pernah dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian tentang membaca cepat dan hubungannya dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf oleh siswa SMA Negeri 11 Padang, penting untuk dilaksanakan. Melalui penelitian ini, akan dapat diketahui bagaimana keterampilan membaca cepat dan tingkat pemahaman siswa siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang terhadap bacaan sehingga mampu menemukan ide pokok dari masing-masing wacana yang sudah dibaca. Selain itu, yang terpenting adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf oleh siswa kelas X SMA negeri 11 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas serta pengamatan awal yang telah dilakukan di lapangan, diidentifikasi empat permasalahan yang berhubungan dengan membaca cepat dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf oleh siswa. Permasalahan tersebut adalah: (1) minat baca siswa kurang, (2) siswa kurang memiliki kemampuan membaca cepat, (3) siswa sering kesulitan menemukan ide pokok dalam tiap paragraf apalagi jika adanya pembatasan waktu, (4) membaca cepat jarang dilatihkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut. (1) Kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang. (2) Kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang. (3) Hubungan antara membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut. (1) Berapa tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang? (2) Berapa tingkat kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang dengan menggunakan pembatasan waktu? (3) Apakah ada hubungan antara membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang dengan menggunakan pembatasan waktu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang: (1) kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang, (2) kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang dengan menggunakan pembatasan waktu, (3) hasil analisis hubungan antara membaca cepat dengan

kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang dengan menggunakan pembatasan waktu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain: (1) peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan, (2) guru bidang studi Bahasa Indonesia khususnya di SMA Negeri 11 Padang, sebagai saran dan pengetahuan dalam mengajarkan keterampilan membaca cepat serta untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam bacaan sehingga cekatan menemukan ide pokok dari masing-masing paragraf dalam wacana yang dibacanya, (3) siswa SMA Negeri 11 Padang sebagai bahan masukan tentang pembelajaran membaca cepat dan menemukan ide pokok, (4) peneliti lain, sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Penelitian ini membutuhkan beberapa teori pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Teori-teori tersebut meliputi: (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca cepat, (3) ide pokok paragraf, (4) hubungan antara membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf, dan (5) pembelajaran menemukan ide pokok paragraf dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA.

#### **1. Hakikat Membaca**

Pada bagian ini akan dibahas tiga teori yang berkaitan dengan hakikat membaca yaitu: (a) pengertian membaca, (b) tujuan membaca, (c) jenis-jenis membaca.

##### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Nurhadi (dalam Munaf, 2008:4) membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu.

Sehubungan dengan itu, Soedarso (2010:4) mengatakan membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.

Banyak pakar yang telah merumuskan pengertian membaca. Menurut Wardaugh (dalam Agustina, 2008:1--2), membaca adalah suatu kegiatan yang aktif interaktif. Dikatakan aktif, karena dalam melakukan kegiatan membaca, pembaca aktif mencari dan mengumpulkan informasi. Di samping itu, pembaca juga terintegrasi dengan teks yang sedang dibacanya. Pembaca dituntut menggunakan tingkat kemampuan mentalnya atau pikirannya yang lebih tinggi. Dengan kata lain membaca adalah proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terdapat pada bacaan yang berupa ide-ide, informasi, dan pesan yang ditulis oleh penulis agar dapat dipahami dan dimengerti serta diinterpretasikan oleh pembacanya.

Selain itu, Tarigan (1985:7) mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proces*), berlainan dengan

berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*recording*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson, 1972:209--210).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan aktif interaktif yang berupa penyandian kembali oleh pembaca terhadap suatu bacaan untuk memperoleh pesan penulis dan kemudian menyusun kembali pola-pola kalimat pada bacaan itu. Dengan demikian, hal utama yang harus dikuasai oleh pembaca adalah memahami bahasa dan kata-kata yang dipakai penulis dalam tulisannya, serta memberi makna terhadap lambang-lambang bahasa dalam tulisannya.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan. Tarigan (1985:9) mengemukakan ada tujuh tujuan membaca sebagai berikut: (a) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (b) untuk memperoleh ide-ide utama, (c) untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, (d) untuk menyimpulkan, (e) untuk mengelompokkan, (f) untuk menilai, (g) untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Selanjutnya Agustina (2008:6) mengemukakan tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi

bacaan, dan memahami makna bacaan, dan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Kemudian Gani dan Semi (1976:9--10) membagi enam tujuan membaca yaitu: (1) untuk mengetahui garis-garis besar dengan cara prabaca dan membaca kunci pemahaman, (2) membaca secara terperinci dengan cara prabaca, tatapan cermat, (3) menghubungkan gagasan yang signifikan dengan cara prabaca dan membaca kunci pemahaman, (4) untuk menemukan fakta khusus dengan membaca selintas dan perincian khusus, (5) untuk memahami fakta dengan cara prabaca, membaca terperinci, dan menyimpulkan, dan (6) untuk mengingat fakta dengan cara prabaca dan membaca secara berulang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi di dalamnya dan memperluas wawasan dan cakrawala berpikir.

### **c. Jenis-Jenis Membaca**

Gani dan Semi (1976:57) menjelaskan bahwa jenis-jenis membaca yaitu (1) berdasarkan tingkatannya yang terdiri dari membaca permulaan, lanjutan, dan membaca untuk orang dewasa, (2) berdasarkan kecepatan dan tujuan yang terdiri dari membaca kilat (*skimming*) yang merupakan jenis membaca yang mengutamakan pengungkapan materi bacaan tanpa membaca keseluruhan, membaca cepat (*speed reading*) yakni membaca dengan kecepatan tinggi, dengan cara membaca kalimat dan paragraf, membaca studi

yaitu membaca untuk mempelajari dan meneliti suatu persoalan, dan membaca refleksi (*reflektif reading*) yang merupakan jenis membaca untuk menangkap informasi secara terperinci dan kemudian melaksanakan informasi.

## **2. Hakikat Membaca Cepat**

Pada bagian ini akan dibahas empat teori yang berkaitan dengan hakikat membaca cepat yaitu, (a) pengertian membaca cepat, (b) manfaat membaca cepat, (c) metode membaca cepat, (d) pengukuran membaca cepat.

### **a. Pengertian Membaca Cepat**

Membaca adalah sebuah keterampilan. Setiap orang memiliki kemampuan membaca yang berbeda. Petunjuk yang paling jelas untuk mengukur tingkat kemampuan membaca seseorang adalah dari kecepatan membacanya. Biasanya hal ini diukur dari seberapa besar jumlah kata yang terbaca pada setiap menitnya. Tentu saja, dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan. Jadi, untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca seseorang adalah dengan mengukur kecepatan membacanya dan pemahamannya terhadap isi bacaan.

Membaca cepat merupakan salah satu jenis membaca berdasarkan kecepatan dan tujuannya. Nurhadi (1987:39) mengatakan, “Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”. Hal ini berarti bahwa kecepatan membaca harus diiringi

dengan pemahaman terhadap bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, dalam membaca, berapapun tingginya kecepatan membaca, apabila pemahaman terhadap bacaan kurang, maka kecepatan membaca tersebut dianggap tidak efektif.

Menurut Nurhadi (1987: 69), “dalam membaca cepat yang menjadi tujuan utama adalah menangkap ide pokok buku dengan cepat pula”. Kemudian Soedarso (2010:18) mengatakan bahwa kecepatan membaca pun harus fleksibel. Artinya, kecepatan tidak harus selalu sama, tergantung pada bahan dan tujuan membaca.

Harjasujana (dalam Munaf, 2008:54) mengemukakan bahwa membaca cepat yaitu kegiatan merespon lambang-lambang cetak dengan menggunakan pengertian yang tepat, pembacaan yang mahir, akan memberikan respon kepada apa yang diungkapkan oleh penulis dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memahami apa yang dibacanya dengan sebaik-baiknya.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca cepat merupakan suatu keterampilan membaca yang dilakukan dengan menggunakan kecepatan tinggi tanpa mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Membaca yang mengutamakan kecepatan dalam merespon lambang-lambang cetak dan kemudian memahami bacaan tersebut dengan sebaik-baiknya.

## **b. Manfaat Membaca Cepat**

Ketika seseorang sudah memiliki kemampuan membaca cepat, akan banyak sekali manfaat yang dapat dituai. Wainwright (2006:48) mengatakan manfaat membaca cepat adalah menghemat waktu, mengurangi tumpukan materi yang harus dibaca, memperluas wawasan bacaan, dan mengoptimalkan keterampilan.

Harjasujana (dalam Munaf, 2008:54--55) mengatakan (1) dengan membaca cepat orang dapat meninjau kembali materi yang pernah dibacanya, (2) membaca cepat memberikan kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian yang sudah sangat dikenal tidak usah dihiraukan, perhatian bisa difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dipahami.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca cepat adalah untuk meninjau kembali materi yang pernah dibaca, dapat menghemat waktu, memperluas wawasan bacaan sehingga perhatian bisa difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau yang belum dipahami, serta mengoptimalkan keterampilan.

## **c. Metode Membaca Cepat**

Nurhadi (1987) mengemukakan beberapa metode yang dikembangkan dalam membaca cepat, yaitu: (1) metode kosakata, metode yang mengembangkan kecepatan melalui pengembangan kosa kata, (2) metode motivasi (minat), cara kerja metode ini adalah dengan memotivasi para

pembaca pemula dengan berbagai macam rangsangan bacaan yang baik sehingga tumbuh minat bacanya, (3) metode bantu alat, cara kerja metode ini adalah ketika seseorang membaca, gerak matanya dipercepat dengan bantuan alat berupa ujung pencil, ujung jari atau penunjuk khusus dari kayu. Metode ini memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Tetapi akhirnya mempunyai efek negatif yaitu ketergantungan pada alat bantu yang digunakan, (4) metode gerak mata, metode ini adalah metode yang paling banyak dipakai dan dikembangkan orang sekarang, baik untuk pengajaran membaca permulaan, maupun bagi siapa saja yang mampu meningkatkan kecepatan membacanya.

#### **d. Pengukuran Kecepatan Membaca**

Nurhadi (1987) mengemukakan cara mengukur kecepatan membaca adalah sebagai berikut: (1) tandai dimana anda mulai membaca atau yang lebih mudah dimulai dari judul, (2) bacalah teks tersebut dengan kecepatan yang menurut anda memadai, (3) tandai akhir kalimat yang anda baca seperti kalimat akhir dan usahakan mencari bacaan yang berisi sekitar 1000-1500 kata, (4) catat waktu anda mulai membaca, (5) catat waktu anda akhir membaca, (6) hitung berapa waktu yang anda perlukan dalam setiap detik, (7) kalikan jumlah kata dengan bilangan 60 (karena 1 menit = 60 detik) hasil perkalian ini disebut jumlah perkalian kata, (8) bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah waktu yang anda perlukan untuk membaca tadi, maka hasilnya adalah jumlah kata per menit.

Kecepatan membaca biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menitnya. Menurut Soedarso (2010:14), cara mengukur kecepatan membaca seseorang dapat dilakukan dengan rumus jumlah kata yang dibaca dibagi dengan jumlah detik untuk membaca, kemudian dikalikan enam puluh. Senada dengan pendapat tersebut, Ermanto (2008:158) juga menyatakan bahwa kecepatan membaca lazim diukur dengan jumlah kata yang dibaca per menit (kata per menit/kpm). Cara menghitung kecepatan membaca dapat adalah jumlah kata yang dibaca, dibagi waktu yang digunakan selama membaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 \text{ kata per menit}$$

Sebagai contoh, apabila seseorang membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik atau total 200 detik, maka kecepatan membacanya:

$$\frac{1600}{200} \times 60 = 8 \times 60, \text{ atau } 480 \text{ kpm}$$

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan yang dibaca, hitung jumlah kata dalam lima baris pertama, lalu dibagi lima. Hasilnya merupakan jumlah rata-rata kata per baris dari bacaan itu. Lalu hitung jumlah baris yang dibaca, dan kalikan dengan jumlah rata-rata tadi, hasilnya merupakan jumlah kata yang dibaca.

Misalnya:

Jumlah kata per baris rata-rata = 11

Jumlah baris yang dibaca = 60

Jumlah kata yang dibaca =  $11 \times 60 = 660$  kata.

Jika seseorang membaca dalam 2 menit dan 10 detik, atau total 130 detik maka kecepatan orang tersebut:  $(660/130 \text{ detik}) \times 60 = 342$  kata per menit.

Untuk mengukur pemahaman terhadap bacaan maka diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Seseorang tersebut menjawabnya dengan tanpa melihat bacaan. Kemudian ditentukan persen tingkat pemahamannya terhadap bacaan tersebut. Berikut cara mengukur kecepatan pemahaman seseorang terhadap bacaan yang dibacanya.

$$\frac{\text{Jumlah betul}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Jadi, jika jawaban siswa yang betul sebanyak 8 soal dari 10 soal yang diberikan, maka pemahaman siswa tersebut adalah 80%. Untuk lebih jelasnya, digunakan dalam rumus sebagai berikut

$$\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Setelah diketahui kecepatan membaca dan persentase pemahaman bacaan, kemudian baru diukur kemampuan membacanya. Menurut Ermanto (2008:159), “Kemampuan membaca dihitung dengan cara jumlah kecepatan membaca dikali jumlah persentase jawaban yang benar“. Rumusnya adalah sebagai berikut.

Kemampuan membaca = jumlah kecepatan membaca x persentase jawaban yang benar

Jadi, apabila kecepatan membaca siswa 480 kpm, kemudian pemahaman bacaannya adalah 80%, maka kemampuan membacanya adalah 384 kpm, yaitu dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$480 \times \frac{80}{100} = 384 \text{ kpm}$$

### **3. Ide Pokok Paragraf**

Pada bagian ini akan dibahas yang berkaitan dengan hakikat membaca yaitu, (a) pengertian ide pokok, (b) cara mengetahui ide pokok paragraf, (c) bentuk latihan mencari ide pokok paragraf.

#### **a. Pengertian Ide Pokok**

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang memuat gagasan. Dalam satu paragraf terdapat satu kalimat pokok dan kalimat penjelas. Kalimat itu mengandung ide pokok paragraf dan kalimat lainnya merupakan kalimat penjelas yang menguraikan lebih rinci dari contoh-contoh ide pokok.

Beberapa ahli menyebut paragraf adalah alinea. Keraf (1994:62) mengungkapkan bahwa alinea merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dalam alinea itu gagasan tadi menjadi jelas oleh objektif-objektif tambahan,

yang maksudnya tidak lain untuk menampilkan pokok pikiran tadi secara lebih jelas.

Jadi dapat dipahami bahwa dalam setiap paragraf pasti terdapat ide pokok. Ide pokok inilah yang menjadi inti dari sebuah paragraf atau alinea.

#### **b. Cara Mengetahui Ide Pokok Paragraf**

Setiap penulis mempunyai gaya tersendiri dalam meletakkan ide pokoknya. Pembaca hendaknya mengetahui cara-cara yang seperti itu supaya lebih mudah memahaminya. Menurut Agustina (2003:34), “Untuk mendapatkan ide pokok harus cepat, baik secara emosional maupun intelektual dalam memahami sebuah bacaan.”

Munaf (2008:68) mengemukakan bahwa ide pokok paragraf dapat ditemukan di semua bagian buku, buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok, jika ide pokok sulit dikenali, pembaca perlu membaca semua detail secara hati-hati agar lebih mudah memahaminya. Secara lazim ide pokok berada (1) di awal paragraf, (2) di tengah paragraf, (3) di akhir paragraf, (4) di awal dan di akhir paragraf, (5) di seluruh paragraf.

Namun menurut Tarigan (1986:30-31), ada tiga jenis paragraf, (1) paragraf deduksi, (2) paragraf induksi, dan (3) paragraf campuran.

(1) Paragraf deduksi, paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan pemaparan ataupun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas. Berarti ide pokok terdapat pada awal paragraf.

Contoh:

Sebagian barang pokok bergerak naik. Beras seminggu lalu berharga Rp200,00/liter kini berubah jadi Rp225,00/liter. Gula pasir melonjak dari Rp250,00/kg menjadi Rp300,00/kg. Minyak kelapa walaupun tidak seberapa naiknya tetapi secara nyata beringsut naik dari Rp550,00/kg menjadi Rp555,00/kg sekarang. Terigu kini mencapai Rp2500,00/zak sedang minggu lalu masih Rp2250,00/zak. Famatex dari Rp600,00/m berubah jadi Rp900,00/m minggu ini.

(2) Paragraf induksi, paragraf yang dimulai dengan penjelasan bagian-bagian konkrit atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang. Ini menunjukkan bahwa ide pokok paragraf berada pada akhir paragraf.

Contoh:

Jam meja yang biasanya berdering pukul 08.00 untuk membangunkan daku sekali ini membisu karena lupa diputar. Akibatnya saya terlambat bangun. Cepat-cepat saya pergi ke kamar mandi. Ternyata sabun mandi pun sudah habis lupa membelinya kemarin sore. Mau sarapan nasi hangus. Mau berpakaian semua baju kotor sehingga terpaksa memakai baju bekas kemarin. Tambahan lagi sewaktu menunggu kendaraan umum sewaktu pergi ke kantor kendaraan selalu penuh. Akhirnya dapat yang kosong, malangnya mogok pula di tengah jalan. Turun dari kendaraan baru melangkah dua-tiga langkah disambut hujan lebat bagai dicurahkan dari langit. Amboi, tidak hanya

terlambat dan badan basah kuyup tetapi di kantor dapat omelan dari “boss”.

Sungguh sial benar nasibku hari ini.

(3) Paragraf campuran, paragraf yang dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembang dan diakhiri kalimat penegas atau kalimat pengembang terbagi dua, sebagian di awal dan sebagian di akhir paragraf sedang kalimat topiknya di tengah.

Contoh:

Gengsi irama dangdut semakin meningkat. Bila dahulu irama ini dianggap kampungan, peralatan asal ada dan tempat pertunjukannya pun di daerah pinggiran maka kini suasana berubah. Irama dangdut tidak lagi dianggap sebagai kampungan. Peralatannya lengkap, megah, dan modern tidak kalah dengan peralatan band pop. Biduan dan biduanitanya tidak kalah hebat dari biduan dan biduanita band-band terkenal baik dalam cara berpakaian, bergaya, maupun dalam suara. Orkes melayu sudah biasa muncul di pesta-pesta besar, di gedung-gedung megah, bahkan irama dangdut yang muncul dari tempat-tempat mewah seperti hotel, klub malam, dan mobil-mobil mewah. Jenis irama ini pun sudah menembus kaum “gedongan” dan kampus.

Setelah memahami jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat topik atau ide pokok ini. Pembaca dapat lebih mudah dalam menemukan ide pokok dalam masing-masing paragraf.

Ada pula beberapa cara untuk mengenali kata kunci yang mengacu kepada ide pokok dalam setiap paragraf, dapat diikuti petunjuk berikut: (1) carilah kata benda atau kata ganti yang dominan, (2) carilah pertanyaan yang paling umum, (3) jika ide pokoknya sulit, agak lambat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat, pembaca hendaknya mengetahui cara-cara yang seperti itu supaya lebih mudah memahaminya.

**c. Bentuk Latihan Mencari Ide Pokok Paragraf**

Munaf (2008:33) mengungkapkan dua teknik dalam mencari ide pokok, (1) teknik mencari ide pokok dengan menceritakannya kembali, merupakan bentuk latihan mencari ide pokok yang bertujuan memproduksi kembali pemahaman siswa lewat penceritaan.

Contoh:

Siswa diberikan teks bacaan, kemudian diperintahkan untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca sebelumnya.

(2) Teknik mencari ide pokok dengan menjelaskan teknik pengembangan paragrafnya.

Contoh:

Siswa diberikan teks bacaan, kemudian mereka diperintahkan untuk menjelaskan teknik pengembangan paragraf yang terdapat dalam masing-masing paragraf dalam teks bacaan tersebut.

#### **4. Hubungan antara Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf**

Pembelajaran bahasa Indonesia akan menghasilkan empat keterampilan yang saling berkaitan. Keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Kemampuan membaca yang baik dapat memudahkan siswa dalam memperoleh informasi-informasi baru melalui bacaan. Kegiatan membaca akan menghasilkan pemahaman terhadap bacaan. Tingkat kecepatan seseorang dalam membaca pun pada hakikatnya akan mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap bacaan seperti kemampuan menemukan ide pokok dalam paragraf.

Wainwright (2006:41) mengemukakan bahwa kecepatan membaca dan pemahaman bacaan bukanlah dua unsur yang terpisahkan dalam proses membaca. Keduanya justru merupakan satu kesatuan. Dalam hal ini kecepatan membaca menuju pada seberapa besar kecepatan untuk memahami suatu bacaan. Melihat pemahaman seseorang terhadap bacaan juga dapat dengan mengukur kemampuannya dalam menemukan ide pokok paragraf pada bacaan yang dibacanya.

Kecepatan membaca dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf saling mempengaruhi, meskipun tidak selalu seperti yang diduga. Misalnya kecepatan membaca yang rendah tidak serta merta menghasilkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf yang lebih baik. Sementara itu, kecepatan

membaca yang tinggi tidak secara otomatis melahirkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf yang lebih tinggi.

## **5. Pembelajaran Membaca Cepat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA**

Pembinaan keterampilan membaca melalui jalur pendidikan telah dilakukan di Indonesia secara resmi. Pembinaan dan pengembangan keterampilan membaca di lembaga-lembaga pendidikan diselenggarakan dari pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Ruang lingkup bahan bacaan bahasa dan sastra Indonesia dalam aspek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi kemampuan berbahasa dan sastra, aspek kemampuan ini meliputi keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Pembelajaran keterampilan membaca diungkapkan dalam rumusan standar kompetensi ke-3 untuk aspek kebahasaan, jadi rumusan standar kompetensi yang relevan dengan pembelajaran keterampilan membaca diungkapkan dalam Standar Kompetensi KTSP SMA/MA. Materi pembelajaran membaca terkait membaca cepat dan menemukan ide pokok ini merupakan materi pada tingkat SMA/MA kelas X, semester 1, tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) ke-3 yang berbunyi *memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca*. Membaca cepat dalam SK ini tercakup dalam Kompetensi Dasar pertama yaitu *menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan, maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Maryeti (2009) dengan judul “Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMK N 2 Padang”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kecepatan membaca siswa SMK N 2 Padang tergolong rendah, yaitu berkisar antara 155-249 kpm dan pemahaman bacaan siswa tergolong cukup, yaitu 58,8 %. Kemampuan membaca cepat siswa SMK N 2 Padang berada pada kualifikasi “tidak efektif” dengan rata-rata kecepatan membacanya 181 kpm dan pemahaman 57,9 % (< 60 %).

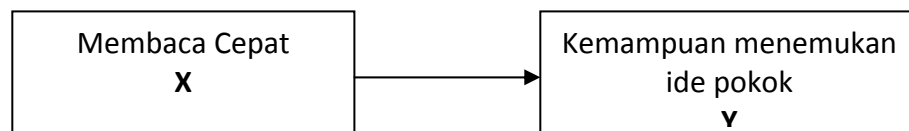
Oktalis Fiandra (2010) dengan judul “Hubungan Membaca Cepat dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas X SMK 7 Padang”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMK 7 Padang berada pada kualifikasi kurang sekali (26), kemampuan pemahaman bacaan siswa Kelas X SMK 7 padang berada pada kualifikasi cukup (57,75). Terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas X SMK 7 Padang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah: (1) objek, penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang sebagai objek, (2) pembahasan, penelitian ini membahas tentang hubungan membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf.

### C. Kerangka Konseptual

Kemampuan berbahasa berfungsi untuk menyerap ide, gagasan, pesan, serta informasi dan juga memaknai yang setiap apa yang terkandung di dalam bacaan. Berkaitan dengan ini, keterampilan membaca mempunyai andil urgen dalam usaha pengembangan dan pembinaan keterampilan berbahasa siswa di Indonesia. Membaca akan membuat seseorang dapat menyerap ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu jenis membaca adalah membaca cepat.

Apabila siswa menerapkan membaca cepat dengan baik terhadap sebuah bacaan maka dengan sendirinya akan memudahkan siswa dalam menemukan ide pokok dalam suatu paragraf. Secara konseptual diindikasikan ada hubungan antara membaca cepat dengan variabel bebas, karena dapat dilakukan dengan beberapa teknik membaca cepat tanpa harus menemukan ide pokok. Sedangkan variabel kemampuan menemukan ide pokok merupakan variabel terikat, karena sebelumnya menemukan ide pokok harus terlebih dahulu membaca, dalam hal ini, membaca cepat.



**Bagan 1.** Kerangka Konseptual

**Keterangan:**

Y= kemampuan membaca cepat sebagai variabel bebas

X= kemampuan menemukan ide pokok sebagai variabel terikat

→ = korelasi

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sehubungan dengan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian. Hipotesis tersebut yaitu hipotesis satu (H1) adalah adanya hubungan antara kemampuan membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA N 11 Padang. H1 diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah tidak ada hubungan antara kemampuan membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

*Pertama*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang tergolong rendah dengan rata-rata 112,66 kpm.

Siswa masih cenderung membaca kata per kata, atau kalimat per kalimat dalam bacaan, sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk memahami isi bacaan. Oleh karena itu, perlu pelatihan kecepatan membaca kepada siswa lebih intens lagi, agar siswa terbiasa membaca cepat dan mudah menyerap isi dan informasi dalam bacaan.

*Kedua*, Kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa SMA Negeri 11 Padang berada pada kualifikasi kurang sekali dengan nilai rata-rata hitung 34,84, yaitu pada rentang 26%-35%. *Ketiga*, tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca cepat dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang. Hal ini terbukti dari hasil uji t. Nilai t hitung 1,296 lebih kecil dari t tabel, 1,70 dengan derajat kebebasan n-2 pada taraf signifikansi 0,95. Jadi, tingkat kemampuan membaca cepat tidak berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menemukan ide pokok paragraph siswa kelas X SMA Negeri 11 Padang.

## **B. Saran**

Bertolak dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang disampaikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, kepada guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan agar lebih banyak memberikan latihan membaca cepat dan menerapkan berbagai metode pengajaran membaca. Selain itu, pengukuran kecepatan dan pemahaman bacaan siswa harus sering dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca cepat siswa. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa juga harus lebih diperhatikan, karena berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan siswa masih berada pada kualifikasi Kurang Sekali. *Kedua*, diharapkan kepada siswa untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan membaca cepat dan menemukan ide pokok paragraf.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2003. *Pembelajaran Membaca*. Padang: UNP.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah UNP.
- Antara. 2010. UN Tahun Ajaran 2009/2010. <http://antaranews.com/berita>. Diunduh September 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas Cara Jitu Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang: UNP Press.
- Gani, Rizanur, dan Atar Semi. 1976. *Membaca Efektif sebagai Kriteria Keberhasilan Studi*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Idris. 2009. "Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS". Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Maryeti. 2009. "Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMK N 2 Padang" *Skripsi*. Padang: FBSS UNP
- Munaf, Yarni. 2008. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca" *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Oktalis Fiandra. 2010. "Hubungan Membaca Cepat dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas X SMK 7 Padang" *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.